



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

### **Knowledge Sharing Practicie Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Bulu Kecamatan Berebek Kabupaten Nganjuk**

Oleh:

M. Burhanuddin Ubaidillah,<sup>1</sup> Niken  
Ristianah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi AS TAI Darussalam Nganjuk

<sup>2</sup> Prodi MPI TAI Darussalam Nganjuk

E-mail: [burhanudinubaidillah24@gmail.com](mailto:burhanudinubaidillah24@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dewasa ini mengalami peningkatan, baik secara tradisional maupun modern. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan. Bahkan Departemen Kesehatan membuat terobosan baru dengan program saintifikasi jamu yang memberikan landasan ilmiah (*Evidence-based Medicine/EBM*) penggunaan jamu melalui penelitian berbasis pelayanan, meningkatkan penyediaan jamu yang aman dan berkhasiat, serta teruji secara ilmiah, baik untuk swamedikasi maupun diterapkan dalam fasilitas pelayanan kesehatan. KPM STAI Darussalam Nganjuk melakukan *Knowledge Sharing Practicie* Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Bulu Kecamatan Berebek Kabupaten Nganjuk. Mitra pilihan klusternya adalah komunitas IPNU

dan IPPNU. Tergolong komunitas aktif dan memiliki banyak program yang sudah tersusun sebagai pelajar NU yang menggerakkan masyarakat desa dalam berbagai bidang. Berharap, setelah program ini di laksanakan, mampu diterapkan oleh komunitas IPNU dan IPPNU dan ditularkan kepada masyarakat desa lainnya.

Keywords: *Tanaman Obat Keluarga, Knowledge Sharing Practicie, swamedikasi.*

### **Pendahuluan**

Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dewasa ini mengalami peningkatan, baik secara tradisional maupun modern. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan.<sup>1</sup> TOGA sangat berguna bagi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan yang terpencil dan membutuhkan waktu serta biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkan perawatan secara medis. Tanaman obat dapat dibudidayakan dengan mudah dan umumnya memiliki fungsi ganda, baik untuk tanaman pangan, tanaman hias, tanaman bumbu masak dan tanaman buah-buahan, sehingga sangat menguntungkan jika ditanam di pekarangan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Canter, P.H., Thomas, H., & Ernst, E. Bringing Medicinal Plants into Cultivation: Opportunities and Challenges for Biotechnology. *Trends in Biotechnology*, 23: (2005), 180-185.

<sup>2</sup> Sumiastri, Priadi, N.D., & Cahyani, Y. Variasi Jenis Tanaman Obat dalam Upaya Penggalakan TOGA di Pekarangan Desa Cangkring, Jember. *Berk. Penelitian Hayati*, 4D: (2011). 39-43.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Hasil dari budidaya tanaman obat tersebut dapat digunakan sebagai edukasi tanaman herbal atau tanaman obat tradisional kepada anggota keluarga, dikonsumsi sebagai tindakan menjaga kesehatan tubuh dan salah satu tindakan nyata penghijauan tanaman. Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan penggunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya. Selain itu, menurut beberapa penelitian tidak terlalu menyebabkab efek samping, karena masih bisa dicerna oleh tubuh.<sup>3</sup>

Obat tradisional banyak digunakan masyarakat dalam usaha pengobatan sendiri (swamedikasi) yang dikonsumsi dalam bentuk cairan dan dibuat secara sederhana hanya dengan merebus atau menyeduh.<sup>4</sup> Penelitian dan publikasi mengenai khasiat tanaman obat saat berkembang pesat guna memberikan bukti-bukti ilmiah. Bahkan Departemen Kesehatan membuat terobosan

baru dengan program saintifikasi jamu yang memberikan landasan ilmiah (*Evidence-based Medicine/EBM*) penggunaan jamu melalui penelitian berbasis pelayanan, meningkatkan penyediaan jamu yang aman dan berkhasiat, serta teruji secara ilmiah, baik untuk swamedikasi maupun diterapkan dalam fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>5</sup>

Pekarangan dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan nilai keuntungan bagi pemiliknya atau masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup> Pada dasarnya, keluarga petani memanfaatkan lahan pekarangan hanya semata ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari khususnya lauk-pauk, dan tidak di komersialkan.<sup>7</sup>

Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah dengan batas-batas tertentu yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan memiliki hubungan fungsional baik secara ekonomi, biofisik, serta ekologi dengan penghuninya.<sup>8</sup> Dfinisi lain menyatakan pekarangan sebagai lahan yang

<sup>3</sup> Sumarmiyati & Rahayu, S.W.P. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (2), (2015), 330-336.

<sup>4</sup> Badan Litbang Kesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Balitbangkes Departemen Kesehatan, Jakarta, 2010.

<sup>5</sup> Siswanto. Saintifikasi Jamu Sebagai Upaya Terobosan Untuk Mendapatkan Bukti Ilmiah Tentang Manfaat dan Keamanan Jamu. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(2): 2012., 203-211.

<sup>6</sup> Haerudin. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Educatio* 5(1): 2010, 11-25

<sup>7</sup> Lais Husni, Pangemanan, P. A. Jacom Sherly G. Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Pare- Lele Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe. *Agri.Sosio Ekonomi Unsrat* Vol 13 N0 3A, 2017.

<sup>8</sup> Hartono, S., Soenandji, S., Siswandono, Harsono, & H. Danusastro. *Laporan Survei Kecamatan Turi*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Kerjasama dengan Dinas Pertanian DIY, 1985.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

berada di sekitar rumah dengan batas dan kepemilikan yang jelas merupakan lahan yang potensial sebagai salah satu lahan untuk produksi pertanian, sumber plasma nutfah dan sebagai ruang terbuka hijau yang dapat menyerap karbon secara efektif.<sup>9</sup> Penggunaan pekarangan bervariasi pada tiap daerah didasarkan pada kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, serta faktor fisik dan ekologi setempat.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian dilaporkan bahwa masyarakat pedesaan belum banyak mengetahui tentang takaran/dosis, waktu, cara penggunaan serta pemilihan bahan baku yang benar sebagai obat tradisional. Di samping itu, pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dirasa belum optimal dan masih sebatas pengalaman empiris tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat tradisional yang baik. Edukasi kepada masyarakat sangat diperlukan tentang bagaimana penggunaan obat tradisional secara tepat berdasarkan pendekatan ilmiah yang berbasis bukti (EBM). Dengan demikian, perlu dilakukan alih pengetahuan dan keterampilan tentang cara pemanfaatan TOGA yang tumbuh di sekitar rumah agar dapat digunakan untuk

pengobatan tradisional secara tepat dan rasional.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang potensi di atas, KPM STAI Darussalam Nganjuk melakukan *Knowledge Sharing Practicie* Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk. Mitra pilihan klusternya adalah komunitas IPNU dan IPPNU. Tergolong komunitas aktif dan memiliki banyak program yang sudah tersusun sebagai pelajar NU yang menggerakkan masyarakat desa dalam berbagai bidang. Berharap, setelah program ini di laksanakan, mampu diterapkan oleh komunitas IPNU dan IPPNU dan ditularkan kepada masyarakat desa lainnya.

## Metode

Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah menggunakan Metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan aspek-aspek teoritis dan jawaban pernyataan berkaitan dengan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Metode demonstrasi digunakan untuk mendemokan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Metode praktek digunakan untuk memberi bekal pengalaman dan keterampilan bagi peserta

<sup>9</sup> Arifin, H.S., Munandar, A., Mugnisyah, W.Q., Arifin, N.H.S., Budiarti, T., & Pramukanto, Q. Revitalisasi Pekarangan sebagai Agroekosistem dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Perdesaan. *Prosiding Semiloka Nasional*, IPB, 22-23 Desember. Bogor, (2008).

<sup>10</sup> Rahayu, M. & Prawiroatmodjo, S. Keanekaragaman Tanaman Pekarangandan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TI-BPPT*, 6(2): (2005), 360-364.

<sup>11</sup> Syarif, P., Suryotomo, B., dan Soeprapto, H. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 21(1): 2011, 20-32.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

pelatihan dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Metode pendampingan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yakni tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi.<sup>12</sup> Tahap Pertama, Persiapan pendampingan. Persiapan pendampingan dilakukan melalui pemetaan problem awal yang dihadapi komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Tahap kedua, tahap layanan. Dalam tahap layanan dilakukan pendampingan bersama dengan para komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Tahap ketiga, tahap refleksi. Dalam tahap refleksi dilakukan evaluasi proses pendampingan yang sudah dilakukan kepada para komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

### Hasil dan Diskusi

<sup>12</sup> Irene Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, no. 2 (2014): 251-260; Ayi Olim, "Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning)," in *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, (Bandung: UPI & UPSI Bandung, 2010), 146-161.

### Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan media tanam yang akan digunakan dalam pembibitan dan budidaya tanaman obat di lahan pekarangan. Penyiapan media tanam dan pembibitan dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan demonstrasi praktik langsung dilakukan. Hal ini disebabkan beberapa jenis tanaman obat yang akan dibudidayakan memerlukan waktu pertumbuhan dari pemecahan masa dormansi umbi sampai terbentuk tunas dan akar serta tumbuh menjadi tanaman baru. Persiapan kuisisioner yang digunakan saat *pre-test* dan *post-test* juga dilakukan pada tahap persiapan. Selain itu, penyiapan materi penyuluhan juga dilakukan pada tahap ini.



Gambar 1. Tahap Persiapan sosialisasi komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

### Penyuluhan

Alih teknologi pada kegiatan ini dimulai dengan penyuluhan. Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis tanaman obat yang dapat hidup dan tumbuh dengan baik di dataran rendah beserta manfaat beberapa jenis tanaman obat. Penyuluhan



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

juga dilakukan untuk memberikan informasi mengenai media tumbuh dan teknik budidaya tanaman obat. Kegiatan penyuluhan disampaikan melalui paparan oral dan visual, serta penayangan video mengenai pentingnya penanaman tanaman obat di lahan pekarangan warga masyarakat. Ketiga pendekatan tersebut ditempuh untuk memudahkan transfer ilmu pengetahuan mengenai jenis dan manfaat, serta teknologi budidaya TOGA.

Pada saat penyuluhan dikembangkan kesempatan diskusi untuk memenuhi kebutuhan informasi para komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tentang teknologi yang akan diterapkan serta peluang dan hambatan yang mungkin timbul saat melakukan kegiatan budidaya tanaman obat. Komunitas IPNU dan IPPNU cukup antusias dalam mengajukan beberapa pertanyaan terkait pemanfaatan dan pemeliharaan tanaman obat. Dari beberapa peserta, memiliki hobi bercocok tanam, sudah pernah atau sedang memelihara TOGA, tetapi beberapa peserta lain belum atau tidak pernah menanam tanaman obat.



Gambar 2. Tahap Penyuluhan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

### Demonstrasi Praktik Langsung

Kegiatan demonstrasi praktik langsung budidaya tanaman obat melibatkan langsung komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam tahapan budidaya tanaman obat. Keberadaan lahan demplot menjadi wahana bagi para komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk untuk mencoba mempraktekkan dan menerapkan pengetahuan dan teknologi yang diperoleh dari penyuluhan dan pelatihan. Tanaman obat yang ditanam meliputi jahe, kunyit, kunyit putih, temulawak, lengkuas, kencur, sereh, jeruk nipis, jeruk purut, dringo, dan bengle.



Gambar 3. Tahap Demonstrasi Langsung komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Tanaman seperti kunyit, jahe, kencur, temulawak, lengkuas, jeruk purut adalah



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

contoh dari TOGA yang mudah ditanam di pekarangan rumah dan dapat berguna sebagai pengusir berbagai penyakit ringan sehari-hari seperti batuk, masuk angin dan panas dalam. Tanaman obat sendiri dapat dikonsumsi dengan cara diolah terlebih dahulu. Beberapa tanaman obat dapat digunakan sehari-hari dan diolah dengan cara sederhana seperti direbus dan dicampur dengan air atau bahan-bahan lainnya. Dengan banyaknya khasiat yang ditawarkan oleh TOGA diharapkan masyarakat dapat memetik manfaatnya sehingga dapat menuju masyarakat Indonesia yang sehat.



Gambar 4. Tahap Demonstrasi Langsung komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk

Kegiatan demonstrasi praktik langsung meliputi penyiapan media tanam, penanaman bibit dan pemeliharaan tanaman. Bibit tanaman obat ditanam di *polybag* menggunakan media tanam berupa tanah yang dicampur arang sekam dan kompos dengan perbandingan 1:1:1. Tanaman obat yang dibudidayakan di pekarangan atau sekitar tempat tinggal sebenarnya tidak membutuhkan pemeliharaan khusus, kecuali tanaman obat untuk skala usaha yang bertujuan untuk memperoleh kualitas dan

kuantitas, serta keuntungan maksimum. Budidaya tanaman obat di pekarangan walaupun menggunakan *polibag*, juga membutuhkan perawatan seperti pemupukan, penyiraman, penyiangan gulma, pembumbunan, dan pengendalian hama penyakit. Dalam budidaya tanaman obat di pekarangan yang menggunakan pot atau polibag biasanya untuk konsumsi sendiri, sehingga pupuk yang digunakan untuk menambah unsur hara tanaman sebaiknya menggunakan pupuk organik. Pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang (ayam, kambing, sapi, dll), bokhasi, kompos, humus, sampah dapur, dan seresah daun. Pemakaian bahan kimiawi seperti pupuk sintetis (pupuk pabrik) dan pestisida sebisa mungkin dihindari. Pemakaian bahan kimia dapat mencemari lingkungan baik tanah maupun air. Residu atau sisa dari pemakaian bahan kimia tersebut paling berbahaya, karena residu yang dihasilkan akan terakumulasi dalam produk tanaman yang dihasilkan.

Penyiraman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman obat. Penyiraman harus memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan tanaman, jangan sampai berlebih karena dapat menyebabkan kebusukan akar tanaman. Penyiraman menggunakan gembor. Penyiangan kegiatan demplot dilakukan secara manual untuk menghilangkan gulma yang mengganggu di sekitar tanaman. Pengendalian hama penyakit menyesuaikan kondisi serangan terhadap tanaman.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

### Capaian *outcome* dan Dampaknya

Target kegiatan pengabdian adalah terciptanya kegiatan positif dan produktif yang dapat dilakukan oleh komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk dalam memanfaatkan waktu senggangnya untuk bercocok tanam TOGA di halaman/pekarangan rumah masing-masing. Partisipasi peserta terhadap kegiatan pengabdian termasuk baik yang ditunjukkan dengan kehadiran dan antusias peserta mengikuti keseluruhan acara, serta praktek budidaya TOGA yang dilakukan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

Kebermanfaatan dan tingkat penerimaan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk terhadap pengetahuan dan teknik yang diberikan dapat dievaluasi menggunakan metode *pre test* dan *post test*. Metode ini dilakukan untuk menunjukkan hasil yang baik ditinjau dari hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa: *Pertama*, pengetahuan dan keterampilan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tentang pengenalan jenis-jenis tanaman obat beserta khasiatnya meningkat. *Kedua*, pengetahuan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tentang teknologi budidaya tanaman obat meningkat. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tentang teknologi pengolahan tanaman obat menjadi produk yang dapat dikonsumsi meningkat. *Keempat*,

pengetahuan kelompok komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tentang pentingnya tanaman obat untuk mempertahankan kesehatan keluarga meningkat. Dengan demikian, kegiatan ini dinyatakan berhasil.<sup>13</sup>

Seluruh peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan rangkaian kegiatan mulai dari pembuatan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan tanaman obat di lahan pekarangan masing-masing. Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan ketertarikan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk untuk mencoba melakukan budidaya tanaman obat di halaman rumah masing-masing. Jenis ini dipilih karena tujuan dan manfaatnya sangat jelas, bentuk kegiatannya sederhana, dan dapat diterapkan di pekarangan masing-masing setiap saat, dan memiliki prospek yang baik mengingat kondisi agroklimat. Peranan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk khususnya di rumah tangga maupun di lingkungan sosialnya merupakan salah satu modal dalam upaya pengembangan tanaman obat skala rumah tangga. Ketersediaan waktu yang dimiliki kaum wanita/istri dalam mengelola budidaya tanaman obat di pekarangan berpengaruh terhadap

<sup>13</sup> Hadi, S.N., A.Y. Rahayu, & I. Widiyawati. Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): (2017), 114-119.



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

pertumbuhan dan hasil dari produk tanaman obat.<sup>14</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil *pre-test*, sebagian besar dari peserta penyuluhan pernah menanam TOGA di pekarangan rumah mereka. Meski demikian, pengetahuan mengenai manfaat tanaman TOGA masih terbatas ditunjukkan adanya jawaban yang masih keliru mengenai pemanfaatan tanaman TOGA. Dengan demikian, kegiatan ini masih sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama dari segi manfaat TOGA dan teknik budidaya yang tepat.

## Diskusi Keilmuan

Berdasarkan teori *Community Empowerment* yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk melalui program pembuatan taman obat keluarga merupakan upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan masyarakat demi perbaikan kehidupan. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strength*) kepada masyarakat. Dalam pemberdayaan, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan

pembangunan yang memanusiakan manusia, dalam hal ini, pelibatan masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi dan bukan bentuk mobilisasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan nantinya dijadikan sebagai pemeran utama dalam pengembangan masyarakat.<sup>16</sup> Kelompok merupakan sejumlah orang yang memiliki kesamaan norma, nilai dan harapan-harapan, serta melakukan interaksi secara sadar dan teratur.<sup>17</sup> Kelompok inilah yang nantinya akan berperan dalam mengontrol keputusan, proyek atau program, maupun kebijakan yang berpengaruh langsung pada kehidupan komunitas setempat. Berdasarkan hal tersebut, kelompok yang akan menjadi *filter* dan sekaligus sebagai *katalisator* dari setiap proses perubahan yang terjadi, khususnya yang datang dari luar komunitas, sehingga setiap perubahan akan diadaptasi dan disikapi secara tepat oleh anggota komunitas.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, (Malang: UB Press, 2020), 23.

<sup>16</sup> Teta Riasih, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat* ( Bandung : Humaniora, 2001), 166.

<sup>17</sup> Richard T. Schaefer, *Sosiologi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 45.

<sup>18</sup> Herbert Rubin & Irene. S. Rubin, *Community Organizing and Development* (New York: Mac Millan Publishing Company, 1992), 89.

<sup>14</sup> Sumarmiyati & Rahayu, S.W.P. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (2), (2015), 330-336.



# JURNAL

## PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM STAI Darussalam Nganjuk menunjukkan bahwa komunitas IPNU dan IPPNU Desa Bulu Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Peserta kegiatan sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai jenis-jenis, manfaat, dan teknik budidaya TOGA walau masih terbatas. PKM tergolong berhasil karena terjadi peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum dilakukan alih teknologi dan demonstrasi praktik langsung budidaya TOGA. Seluruh peserta menunjukkan ketrampilan yang memadai saat melakukan demonstrasi praktik langsung mulai dari pembuatan media tanam, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman obat di lahan pekarangan. Pengembangan tanaman obat di *polibag* dapat meningkatkan mutu pekarangan sekitar tempat tinggal peserta.

### Daftar Referensi

- Arifin, H.S., Munandar, A., Mugnisyah, W.Q., Arifin, N.H.S., Budiarti, T., & Pramukanto, Q. Revitalisasi Pekarangan sebagai Agroekosistem dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Perdesaan. *Prosiding Semiloka Nasional*, IPB, 22-23 Desember. Bogor, (2008).
- Badan Litbang Kesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Balitbangkes Departemen Kesehatan, Jakarta, 2010.
- Canter, P.H., Thomas, H., & Ernst, E. Bringing Medicinal Plants into Cultivation: Opportunities and Challenges for Biotechnology. *Trends in Biotechnology*, 23: (2005), 180-185.
- Hadi, S.N., A.Y. Rahayu, & I. Widiyawati. Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): (2017), 114-119.
- Haerudin. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Educatio* 5(1): 2010, 11-25
- Hartono, S., Soenandji, S., Siswandono, Harsono, & H. Danusastro. *Laporan Survei Kecamatan Turi*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Kerjasama dengan Dinas Pertanian DIY, 1985.
- Herbert Rubin & Irene. S. Rubin, *Community Organizing and Development* (New York: Mac Millan Publishing Company, 1992), 89.
- Irene Nusanti, "Strategi Service Learning Sebuah Kajian Untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, no. 2 (2014): 251-260; Ayi Olim, "Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning)," in *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*,



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

**Volume 02 Nomor 02 Juli 2022**

(Bandung: UPI & UPSI Bandung, 2010), 146-161.

Lais Husni, Pangemanan, P. A. Jacom Sherly G. Pemanfaatan Pekarangan Keluarga Petani di Desa Pare- Lele Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe. *Agri.Sosio Ekonomi Unsrat* Vol 13 NO 3A, 2017.

Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, (Malang: UB Press, 2020), 23.

Rahayu, M. & Prawiroatmodjo, S. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TI-BPPT*, 6(2): (2005), 360-364.

Richard T. Schaefer, *Sosiologi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), 45.

Siswanto. Saintifikasi Jamu Sebagai Upaya Terobosan Untuk Mendapatkan Bukti Ilmiah Tentang Manfaat dan Keamanan Jamu. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(2): 2012., 203-211.

Sumarmiyati & Rahayu, S.W.P. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1 (2), (2015), 330-336.

Sumiastri, Priadi, N.D., & Cahyani, Y. Variasi Jenis Tanaman Obat dalam Upaya Penggalakan TOGA di Pekarangan Desa Cangkring, Jember. *Berk. Penelitian Hayati*, 4D: (2011). 39-43.

Syarif, P., Suryotomo, B., dan Soeprapto, H. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 21(1): 2011, 20-32.

Teta Riasih, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat* ( Bandung : Humaniora, 2001), 166.